

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR
TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA
PERIODE 2000-2014**

Kristianto Macpal

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
kristiantomacpal@gmail.com

Intisari- Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *nilai tukar dan GDP* pada ekspor non migas di Indonesia periode 2000-2014. Variabel-variabel yang diuji ini adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *ekspor non migas*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan Indonesia sebagai sampel /emiten yang mengekspor komoditas non migas periode 2000-2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 observasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan GDP non migas memiliki pengaruh positif terhadap ekspor non migas Indonesia* periode 2009-2013.

Kata kunci : *ekspor non migas, nilai tukar, GDP non migas,*

Abstract- *This study aims to examine the effect of exchange rate and non oil GDP on non oil Export in Indonesia the period 2000-2014. The variables tested are the variables that can affect the non oil Export.*

This study uses a quantitative approach to multiple linear regression analysis model. This study uses Indonesia as a sample of country who are in the non oil Export the period 2009-2013. The samples used in this study were 15 observations.

The study findings suggest that exchange rate have negative effect on the non oil export ,and non oil GDP is significantly positive effect on the non oil export in Indonesia the period 2009-2013.

Keywords : non oil export, exchange rate, non oil GDP.

PENDAHULUAN

Globalisasi perdagangan dunia saat ini menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara, yaitu membuka diri terhadap sistem perdagangan internasional. Perekonomian terbuka inilah yang membawa suatu dampak ekonomis yaitu terjadinya perdagangan internasional antar negara-negara di dunia. Perdagangan internasional tidak lain adalah kegiatan

ekspor dan impor, baik barang maupun jasa. Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dengan perekonomian luar negeri.

Hubungan perdagangan muncul dari kenyataan bahwa setiap negara saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Hasil produksi suatu negara diekspor ke negara lain, sedangkan beberapa barang yang dikonsumsi di dalam negeri diproduksi dan diimpor dari negara lain. Hubungan inilah menyebabkan adanya hubungan saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain dalam perekonomian.

Salah satu aspek yang terpenting dalam perdagangan internasional adalah mata uang yang digunakan oleh masing-masing pelaku usaha, dan saat ini mayoritas perdagangan internasional menggunakan mata uang Amerika Serikat yaitu USD, di samping menggunakan mata uang yang lain, seperti Dollar Singapura, Yuan, Yen, Won, Ringgit, dan lain-lain.

Perdagangan internasional ternyata menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara-negara yang bersangkutan dan berakibat perbedaan mata uang yang digunakan, baik di negara yang mengekspor maupun mengimpor yang dapat menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (kurs). Oleh karena itu dibutuhkan pertukaran mata uang antar negara yang saling menguntungkan. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut yang terjadi di pasar valuta asing, termasuk kondisi perekonomian global. Saat ini lemahnya mata uang Rupiah terhadap USD lebih banyak dipengaruhi oleh menurunnya perekonomian global, khususnya China, India, dan Jepang.

METODE PENELITIAN

Data yang terkumpul tersebut diuji asumsi klasik agar dapat terlihat apakah data tersebut mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Data yang diuji asumsi klasik harus dilakukan sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memeriksa apakah data variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat menggunakan uji *Jarque-Bera*. Secara singkat dengan penggunaan *Eviews 8*, data dikatakan terdistribusi normal jika probabilitas JB lebih besar dari ($\alpha=10\%$)

2. Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila penyebaran data memiliki varians yang berbeda. Yang diharapkan dalam penelitian adalah penyebaran data tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi terjadi homokedastisitas, yaitu penyebaran data yang memiliki varians yang sama. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Secara singkat dengan penggunaan *Eviews 8*, data dikatakan penyebarannya homokedastisitas apabila *probability* setiap variabel lebih besar dari ($\alpha=10\%$).

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota seri observasi yang telah disusun. Autokorelasi digunakan Uji *Breusch-Godfrey* dengan menggunakan *Eviews 8*, data dikatakan tidak ada autokorelasi apabila *probability chi square* lebih besar dari ($\alpha=10\%$)

4. Multikolinearitas

Multicolinearity adalah suatu keadaan ketika independen variabel saling berkorelasi satu dengan yang lain. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan meneliti hubungan korelasi setiap variabel independen. Setelah melakukan uji multikolinearitas maka dapat dilihat apabila nilai setiap variabel independen lebih besar dari 0,7 maka ada multikolinearitas dalam model regresi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, data diuji dengan menggunakan Uji Signifikansi. Secara umum uji Signifikansi adalah prosedur untuk memeriksa benar tidaknya suatu hipotesis berdasarkan hasil penelitian. Uji Signifikansi yang digunakan adalah:

1. Pengujian Secara Individual (*Partial Test*)

Uji t digunakan untuk memeriksa benar tidaknya suatu variable bebas mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap variable dependen.

2. Pengujian Secara Serempak (*Overall Test*)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama atau serentak apakah seluruh variabel independent mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen, selain itu Koefisien Determinasi berguna untuk mengukur kecocokan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi dan mengukur besar presentase variabel independen terhadap variasi (naik turunnya) variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas maka model yang digunakan adalah:

$$\text{LogY}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX}_{1t} + \beta_2 \text{LogX}_{2t}$$

dimana:

LogY_t : nilai log dari nilai ekspor non migas di Indonesia

β_0 : konstanta

LogX_{1t} : nilai log PDB non migas

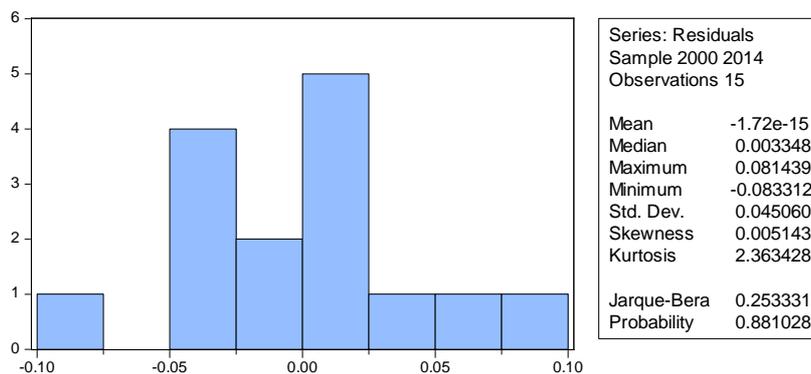
LogX_{2t} : nilai log dari nilai tukar Rupiah terhadap USD

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat hasil uji *Jarque Bera* dengan menggunakan *Eviews 8*. Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:



Uji Normalitas *Jarque Bera*. Eviews 8

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas Jarque Bera data yang diuji berdistribusi normal karena nilai *probability* lebih besar daripada nilai ($\alpha=0,1$) yaitu 0,881.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat hasil pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan menggunakan *Eviews 8*. Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.978111	Prob. F(2,12)	0.4041
Obs*R-squared	2.102526	Prob. Chi-Square(2)	0.3495
Scaled explained SS	0.917326	Prob. Chi-Square(2)	0.6321

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 06/18/15 Time: 17:09
 Sample: 2000 2014
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059919	0.052922	1.132196	0.2797
LOGPDBNONMIGAS	-0.006151	0.006081	-1.011495	0.3317
LOGNILAI_TUKAR	-0.004894	0.015241	-0.321099	0.7537
R-squared	0.140168	Mean dependent var	0.001895	
Adjusted R-squared	-0.003137	S.D. dependent var	0.002290	
S.E. of regression	0.002294	Akaike info criterion	-9.140185	
Sum squared resid	6.31E-05	Schwarz criterion	-8.998574	
Log likelihood	71.55138	Hannan-Quinn criter.	-9.141693	

F-statistic	0.978111	Durbin-Watson stat	2.070101
Prob(F-statistic)	0.404092		

Dari hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey dapat dilihat bahwa data yang diolah tidak memiliki heteroskedastisitas karena *probability* sebesar 0,6321 lebih besar daripada ($\alpha=0,1$) sehingga dapat disimpulkan data yang diolah tidak memiliki heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil pengujian *Breusch-Godfrey* dengan menggunakan *Eviews 8*. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.772134	Prob. F(2,10)	0.4877
Obs*R-squared	2.006539	Prob. Chi-Square(2)	0.3667

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/18/15 Time: 17:37

Sample: 2000 2014

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.123333	1.189793	0.103660	0.9195
LOGPDBNONMIGAS	0.002921	0.131661	0.022188	0.9827
LOGNILAI_TUKAR	-0.035600	0.338202	-0.105263	0.9182
RESID(-1)	0.356892	0.325923	1.095017	0.2992
RESID(-2)	-0.268982	0.322493	-0.834070	0.4237
R-squared	0.133769	Mean dependent var	-1.72E-15	
Adjusted R-squared	-0.212723	S.D. dependent var	0.045060	
S.E. of regression	0.049622	Akaike info criterion	-2.907583	
Sum squared resid	0.024623	Schwarz criterion	-2.671566	
Log likelihood	26.80687	Hannan-Quinn criter.	-2.910097	
F-statistic	0.386067	Durbin-Watson stat	1.784463	
Prob(F-statistic)	0.813925			

Sumber: Lampiran 3

Dari hasil uji autokorelasi *Breusch-Godfrey* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada ($\alpha=0,05$) yaitu 0,3667. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Multikorelasi

Tabel 4.4.
Uji Multikorelasi

	LOGPDBNONMIGAS	LOGNILAI_TUKAR
LOGPDBNONMIGAS	1	0.5061686017182891
LOGNILAI_TUKAR	0.5061686017182891	1

Dari hasil uji multikorelasi dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini adalah pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto Non-Migas, terhadap Ekspor Non-Migas periode 2000-2014. Dengan menggunakan Eviews8 hasil perhitungan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Dependent Variable: LOGEKSPORNONMIGAS
Method: Least Squares
Date: 06/23/15 Time: 16:49
Sample: 2000 2014
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.493516	1.122818	-4.001998	0.0018
LOGNILAI_TUKAR	-0.622550	0.323350	-1.925315	0.0782
LOGPDBNONMIGAS	1.901778	0.129023	14.73986	0.0000
R-squared	0.955631	Mean dependent var		4.930210
Adjusted R-squared	0.948236	S.D. dependent var		0.213920
S.E. of regression	0.048670	Akaike info criterion		-3.030645
Sum squared resid	0.028425	Schwarz criterion		-2.889035
Log likelihood	25.72984	Hannan-Quinn criter.		-3.032154
F-statistic	129.2303	Durbin-Watson stat		1.185809
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta (a) sebesar -4.493516 berarti apabila Produk Domestik Bruto non-migas, dan nilai tukar dipersepsikan konstan maka diprediksi jumlah

- ekspor non-migas tidak konstan, melainkan berkurang sebesar 4.4935 juta USD.
- b. Koefisien regresi untuk Produk Domestik Bruto non-migas sebesar 1.901778 berarti apabila Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan atau penurunan satu milyar Rupiah maka jumlah ekspor non-migas akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1.901778 juta USD.
 - c. Koefisien regresi untuk nilai tukar sebesar -0,622550 berarti apabila nilai tukar mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka jumlah ekspor non-migas mengalami penurunan sebesar 0,622550 juta USD. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan sebesar satu satuan maka jumlah ekspor non-migas mengalami kenaikan sebesar 0,622550 juta USD.

Analisis Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi Produk Domestik Bruto Non-Migas dan Nilai Tukar mampu menjelaskan variasi Ekspor Non-Migas di Indonesia periode 2000-2014. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,955. Angka ini menunjukkan bahwa variasi Produk Domestik Bruto Non-Migas dan Nilai tukar mampu menjelaskan variasi Ekspor Non-Migas periode 2000-2014 sebesar 95.5%

RINGKASAN

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara PDB non migas dan nilai tukar terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2000-2014. Hal ini terlihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,955 atau 95,5%, yang menunjukkan bahwa ekspor non migas dipengaruhi oleh PDB non migas dan nilai tukar di Indonesia periode 2000-2014 sebesar 95,5%, sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak teramati.

Nilai koefisien PDB non migas adalah positif yang menunjukkan jika terdapat kenaikan PDB non migas maka meningkatkan ekspor non migas di Indonesia periode 2000-2014 dan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa PDB non migas berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspor non migas di Indonesia ditentukan oleh besarnya PDB non migas. Dengan kata lain naik turunnya jumlah PDB non migas ternyata berpengaruh terhadap jumlah ekspor non migas di Indonesia. Apabila PDB non migas naik maka mengakibatkan ekspor non migas di Indonesia naik, sebaliknya apabila PDB non migas turun, maka ekspor non migas di Indonesia juga mengalami penurunan.

Nilai koefisien nilai tukar adalah negatif yang menunjukkan jika terdapat pelemahan nilai tukar Rupiah maka akan menaikkan ekspor non migas di Indonesia periode 2000-2014 dan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa Nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor non migas di

Indonesia. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ekspor non migas di Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar.

REKOMENDASI

Berdasarkan konklusi penelitian ini, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Untuk meningkatkan ekspor non migas, pemerintah wajib menjaga nilai tukar Rupiah terhadap USD melalui pelarangan transaksi di dalam negeri dengan menggunakan mata uang asing atau keharusan menggunakan Rupiah. .
- b. Meningkatkan PDB non migas dengan mendorong perkembangan ekspor non migas dan menekan impor, baik impor migas maupun non migas.
- b. Bank Indonesia bersama pemerintah harus mampu menciptakan nilai Rupiah yang relatif stabil agar kegiatan ekspor tidak terhambat, begitu pula dengan kegiatan investasi. Selanjutnya sangat penting untuk mendorong neraca berjalan menjadi surplus atau paling tidak defisitnya menurun ke batas yang wajar yakni di bawah 2% dari PDB.
- c. Pemerintah juga harus menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dengan mendukung produsen-produsen di Indonesia agar perekonomian Indonesia menjadi lebih kuat, stabil, dan terus bertumbuh. Demikian pula stabilitas politik pun harus dijaga agar tidak menyebabkan *chaos*. Seringkali investor luar negeri enggan menanamkan modal di Indonesia dikarenakan seringnya permasalahan politik yang tidak selesai, peraturan dalam undang-undang tidak dijalankan dengan baik, dan mengambil kebijakan-kebijakan yang merugikan para investor.
- d. Pemerintah harus mengundang para investor dari luar negeri agar berinvestasi di Indonesia dan mengeksport hasilnya agar membantu menaikkan perekonomian Indonesia. agar nilai tukar Rupiah akan semakin kuat. Pemerintah dapat meyakinkan para investor dengan membangun infrastruktur, meningkatkan pendidikan SDM di Indonesia, memberikan insentif pajak kepada perusahaan-perusahaan ekspor dan kemudahan dalam perizinan. Peran pemerintah juga penting untuk mendukung produsen-produsen dalam negeri untuk selalu menggunakan bahan baku lokal. Dengan penggunaan bahan baku lokal, defisit NTB berkurang.
- e. Pemerintah juga harus cerdas dalam mengambil keputusan dan membuat peraturan pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang diambil jangan sampai membuat para investor menarik modal nya dari Indonesia. Penarikan modal asing bisa berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Apabila perekonomian Indonesia buruk, maka nilai tukar Rupiah pun melemah.

1. Bagi Masyarakat dan Instansi Terkait

- a. Para pengusaha harus dapat bersaing dengan lebih produktif agar bisa bersaing dengan negara lain terutama dengan ekspor non migas. yakni melalui kegiatan promosi di berbagai negara dengan cara kerjasama, dan menciptakan efisiensi dan efektifitas untuk menekan biaya operasional. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD, bisa mendukung ekspor Indonesia lebih berkembang.
- b. Mengurangi kecenderungan menyimpan dana hasil ekspor di luar negeri sangat membantu pemerintah mengurangi tekanan nilai tukar Rupiah, berarti masyarakat ikut membantu menjaga volatilitas nilai tukar Rupiah.
- c. Para pengusaha harus mengutamakan penggunaan produk-produk lokal sebagai bahan baku sehingga apabila nilai tukar Rupiah melemah, harga bahan baku tersebut tidak naik dan menjadi sangat efisien bagi para pengusaha dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah. Penggunaan bahan baku dari lokal juga dapat mengurangi defisit dari neraca perdagangan Indonesia.
- d. Para pengusaha wajib bertransaksi menggunakan Rupiah sebagai alat pembayaran di dalam negeri. Penggunaan USD sebagai alat pembayaran di dalam negeri dapat memberikan tekanan yang tidak perlu terhadap nilai tukar Rupiah .

2. Bagi Para Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang temuan ini disarankan menambahkan variabel yang tidak termasuk di dalam model agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apte, P.G., 2008, *International Financial Management 5th edition*, Tata McGrawHill, New Delhi.
- Ari, M.G., 2013, *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*, Sekjen DPR RI, Jakarta
- Amir, M.S., 1993, *Ekspor Impor: Teori dan Penerapannya*, PT. Pustaka Binaan Pressindo, Jakarta
- , 2010, *Kontrak Bisnis Ekspor-Impor*, PPM, Jakarta
- Case, Karl E. and Fair, Ray C., 1996., *Principles of Economics*, Prentice-Hall International, 4th ed, New York.
- Daniels, John D and Radebaugh, Lee H., 1995, *International Business.*, Addison-Wesley Publishing Comp., 7th ed, Boston.
- Eiteman, David K., and Stonehill, Arthur I., 1995, *Multinational Business Finance*, Addison Welsey, Inc., 7th ed, Boston.
- Fleming, J. Marcus 1969., *Domestic financial policies under fixed and floating exchange rates*, Penguin Books, New York
- Gujarati, D., 1991, *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- Goeltom, Miranda.,1998, *Manajemen Nilai Tukar di Indonesia dan Permasalahannya*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Griffin, R.W., Ebert Ronald., 2002., *Business*, 6th Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Haddad, M., Pancaro C., 2010, *Can Real Exchange Rate Undervaluation Boost Exports and Growth in Developing Countries? Yes, But Not for Long*, PREM, number 20., Washington DC.
- Hasanov, F., Samadova H., 2010, *The Impact of Real Exchange Rate on Non-Oil Exports: The case of Azerbaijan.*, RPF Working Paper, Washington DC
- Heller, R.H., 1983, *International Monetary Economics*, Third Edition, Prentice Hall of India Private Limited, New Delhi.
- Kindleberger, Linbert., 1983, *Ekonomi Internasional*, alih bahasa Rudy P.Stiompal, Edisi 7, Erlangga, Jakarta.

- Krugman, R., 1991, *International Economic: Theory and Policy*, alih bahasa Haris Munandar, CV.Rajawali, Jakarta.
- Krugman, P. and M. Obstefeld., 2004, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*, alih bahasa Basri, Faisal H., RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Madura, Jeff., 2003, *International Corporate Finance, 7th edition*, Cengage Learning, Singapore.
- Mankiw, N Gregory., 2003, *Principles of Macroeconomics*, 3rd Ed, Thomson South-Western, New York.
- Ricardo, David., 2004, *The Principles of Political Economy dan Taxation*, J.M. Dent & Sons, New York.
- Soeradi., 2005, *Penunjang Ekspor Komoditi non Migas Indonesia, Majalah Manajemen*, no.34., Jakarta
- Sukirno, Sadono., 1999, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.